

PERAN MAHASISWA KKN DALAM EDUKASI BUDAYA INDONESIA KEPADA SISWA SD DI SANGGAR BIMBINGAN AMPANG

Kasmilasari¹, Andi Srimularahmah², Andi Nurhabibi Marwil³
immawatiila@gmail.com¹, andisrimularahmah@gmail.com², nurnurnur399@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pendidikan dan budaya dalam membentuk identitas dan karakter siswa, terutama bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri. Fokus utama penelitian ini adalah pengenalan budaya lokal dan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pen-didikan di Sanggar Bimbingan Ampang, Malaysia. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Penelitian ini juga mengkaji pentingnya lagu wajib nasional dan lomba 17 Agustus dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan budaya seperti membaca buku sejarah, menyanyikan lagu nasional, dan berpartisipasi dalam lomba tradisional berhasil memperkuat pemahaman mereka tentang budaya Indonesia dan mempererat ikatan mereka dengan identitas nasional. Kesimpulannya, pendidikan budaya yang tepat, meskipun dalam lingkungan internasional, dapat membantu mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Hasil ini menegaskan pentingnya upaya pelestarian budaya melalui pendidikan dalam konteks globalisasi yang semakin kuat.

Kata Kunci: Pendidikan, Budaya Indonesia, Siswa, Nasionalisme.

ABSTRACT

This research aims to understand the role of education and culture in shaping the identity and character of students, especially Indonesian children living abroad. The primary focus is on introducing local culture and national values through extracurricular activities and education at Sanggar Bimbingan Ampang, Malaysia. The methods used include observation, interviews, and the use of technology to facilitate learning. This study also explores the importance of national songs and Independence Day competitions in fostering students' nationalism. The results show that active participation in cultural activities, such as reading historical books, singing national songs, and engaging in traditional games, successfully enhanced students' understanding of Indonesian culture and strengthened their national identity. In conclusion, proper cultural education, even in an international setting, can help preserve and sustain Indonesia's cultural heritage. These findings highlight the critical role of cultural education in preserving national identity amidst growing globalization.

Keywords: Education, Indonesian Culture, National Identity, Student, Nationalism.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memasukkan hak-hak anak ke dalam konstitusinya. Sejalan dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights) Pasal 1, yang menegaskan bahwa setiap individu berhak menerima pendidikan (Miranti et al., 2024). Hak atas pendidikan dasar sangat erat kaitannya dengan posisi anak sebagai aset penting bagi bangsa. Pendidikan dasar dan anak memiliki hubungan yang saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh sebab itu, penghormatan dan perlindungan terhadap hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar menjadi sangat krusial (Ariany et al., 2023). Penegasan mengenai hak anak atas pendidikan dasar diatur dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 26 ayat (1), yang menyebutkan bahwa setiap individu berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan,

khususnya pada tingkat rendah dan dasar, harus diselenggarakan secara cuma-cuma dan wajib diikuti. Selain itu, pendidikan dasar serta pendidikan kejuruan harus terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, dan akses ke pendidikan tinggi harus didasarkan pada kecakapan individu. Berdasarkan ketentuan ini, dapat dipahami bahwa pendidikan dasar harus tersedia secara gratis dan dapat diakses tanpa diskriminasi oleh semua golongan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari kalangan ekonomi rendah.

Budaya adalah cerminan identitas suatu bangsa yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup seluruh pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Sujamto, budaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial (Septiarti, 2017). Di dalam budaya terdapat berbagai elemen yang merupakan aset berharga dan perlu di-jaga serta dilestarikan, karena budaya mencakup semua aspek kehidupan Masyarakat (Zubaedah & Hidayah, 2023). Oleh karena itu, menjaga dan melestarikannya menjadi suatu kewajiban yang sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat (Maulana Ibrahim, 2020). Pelestarian budaya tidak hanya sekedar mempertahankan warisan masa lalu, tetapi juga memperkuat jati diri bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Setiap individu, komunitas, dan lembaga memiliki peran dalam memastikan keberlanjutan budaya, baik melalui pendidikan, kegiatan seni, maupun apresiasi terhadap tradisi lo-kal. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan budaya ini tetap hidup dan relevan di masa mendatang. Partisipasi aktif mereka sangat diperlukan untuk menjaga kekayaan budaya di tengah pengaruh budaya asing yang semakin kuat. Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan budaya, mereka dapat memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi bangsa. Selain itu, generasi muda juga dapat mengembangkan inovasi yang tetap berakar pada budaya lokal, sehingga menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas. Dengan demikian, upaya melestarikan budaya bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga tentang masa depan yang berkelanjutan. Tanpa partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, budaya berisiko memudar dan kehilangan relevansinya. Dalam program KKN Kemitraan Internasional ini, mahasiswa ditempatkan di sebuah sanggar bimbingan di Malaysia, yang sebagian besar siswanya merupakan anak-anak Indonesia yang mana sebagian besar dari mereka belum pernah menginjakkan kaki di tanah air. Sehingga, mereka memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai budaya Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya akses terhadap buku-buku berbahasa Indonesia di Malaysia, sehingga informasi yang mereka miliki mengenai sejarah, budaya, dan perkembangan Indonesia sangat terbatas. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa identitas budaya Indonesia di kalangan generasi muda yang tinggal di luar negeri dapat memudar. Oleh karena itu, tugas utama mahasiswa KKN adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan budaya Indonesia, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai budaya tanah air mereka. Untuk menghadapi situasi ini, diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya lokal sebagai identitas bangsa. Budaya bukan hanya sekedar warisan yang harus di-hargai, tetapi juga merupakan unsur pembentuk jati diri bangsa. Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat, baik yang berada di dalam negeri maupun yang tersebar di luar negeri, memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa. Peran generasi muda, menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan budaya tersebut. Mereka diharapkan dapat berperan aktif dalam mewarisi dan meneruskan nilai-nilai budaya lokal Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, generasi muda harus mampu menjadi penjaga identitas budaya yang kuat, meskipun mereka dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya asing. Keterlibatan aktif mereka akan menjadi kunci dalam menjaga eksistensi budaya lokal agar tetap lestari dan relevan, bahkan di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin mendominasi kehidupan sehari-

hari.

Pengenalan budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah sangat penting, termasuk bagi anak usia dini. Langkah ini diharapkan dapat membantu generasi muda memahami dan melestarikan budaya Indonesia dengan baik (Rahmadani et al., 2023). Sebagai bagian dari program ini, mahasiswa KKN berupaya memperkenalkan nilai-nilai budaya dan sejarah Indonesia kepada sekitar 56 siswa, yang terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6. Untuk mendukung upaya ini, mahasiswa menyumbangkan beberapa buku bacaan, termasuk sejarah pahlawan Indonesia, kumpulan lagu wajib nasional, dan kamus bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga berkesempatan mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), dengan materi yang mencakup pengetahuan politik Indonesia, seperti urutan presiden, sejarah BPUPKI, dan sejarah kemerdekaan Indonesia (Rizky et al., 2023). Dalam pembelajaran PPKN, mahasiswa KKN tidak hanya mendorong siswa untuk menghafal Pancasila, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila (Makmur et al., 2023). Proses pembelajaran ini dilengkapi dengan diskusi interaktif dan penerapan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mampu mengucapkan Pancasila, tetapi juga dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan dalam kehidupan mereka (Upn & Timur, 2024) (Saputri et al., 2023). Ini menjadi langkah penting dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai kebangsaan (Asmaroini et al., 2023).

Selain kegiatan akademik, mahasiswa KKN juga memperkenalkan program kreatif seperti menggambar mata uang Indonesia. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk menggambar berbagai pecahan mata uang Indonesia yang menampilkan gambar-gambar pahlawan nasional dan simbol-simbol budaya. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan seni dan kreativitas siswa, tetapi juga untuk memperkenalkan aspek visual dari identitas nasional Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia, serta memahami makna simbolik dari mata uang yang digunakan di negara asal mereka. Peneliti juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami peran budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di Sanggar Bimbingan Ampang dengan mengadakan lomba 17 Agustus. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk memperluas wawasan serta mengembangkan bakat dan minat siswa secara optimal (Maulida et al., 2021). Selain itu, ekstrakurikuler penting dalam membentuk kepribadian siswa, seperti saling menghargai, bekerja sama, gotong royong, kreatif, dan sportif (Bijaksana, 2018). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler seperti tari tradisional dan menyanyikan lagu nasional, yang akan dimasukkan ke dalam lomba kemerdekaan Indonesia, dapat memperluas wawasan siswa mengenai kekayaan budaya Indonesia.

memperkaya pemahaman siswa tentang tradisi Indonesia, diadakan juga lomba semarak 17 Agustusan selama satu minggu penuh. Lomba ini menjadi puncak dari rangkaian kegiatan pengenalan budaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN. Berbagai lomba tradisional seperti makan kerupuk, paku dalam botol, dan balap karung diadakan untuk memperkenalkan dan melestarikan permainan tradisional yang sering diadakan saat perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, acara kebudayaan seperti tari tradisional, menyanyi lagu wajib nasional, dan pembacaan puisi kemerdekaan juga diselenggarakan untuk memperkenalkan berbagai bentuk seni dan ekspresi budaya Indonesia (Saputri et al., 2023).

Kegiatan semarak 17 Agustusan juga mencakup lomba seperti Muslim Fashion Show dengan tema "Merah Putih Berkarya," yang mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui busana tradisional yang dikombinasikan dengan warna-warna bendera Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan dan tradisi Indonesia kepada siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia, meskipun mereka berada jauh dari tanah air. Secara keseluruhan, program KKN Kemitraan Internasional angkatan 11 di Sanggar Bimbingan Ampang berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa. Melalui berbagai kegiatan yang telah dirancang dengan cermat, mahasiswa KKN mampu memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia di hati siswa-siswi, sekaligus mempererat hubungan mereka dengan tanah air yang mungkin belum pernah mereka kunjungi. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan budaya dan se-jarah dapat menjembatani jarak geografis, memperkuat identitas nasional, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda Indonesia di luar negeri.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sanggar Bimbingan Ampang melibatkan beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara, dan penggunaan teknologi.

1. Observasi

Mahasiswa KKN melakukan observasi dengan mengunjungi langsung lokasi pengabdian. Melalui observasi ini, mereka mengumpulkan data mengenai potensi siswa di Sanggar Bimbingan Ampang untuk memahami kondisi dan kebutuhan di sana.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian mahasiswa, ditemukan bahwa beberapa siswa tidak mengetahui lagu wajib nasional maupun daerah. Padahal, lagu wajib nasional merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi muda. Lirik dalam lagu wajib nasional dan daerah mengandung makna perjuangan bangsa Indonesia dan semangat nasionalisme yang harus kita junjung (Naufalian et al., 2024).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah penerjunan. Wawancara awal dilakukan secara online untuk mendapatkan informasi terkait situasi Sanggar Bimbingan Ampang dan fasilitas yang tersedia. Wawancara lanjutan dilakukan setelah penerjunan pertama, dengan fokus pada kondisi siswa. Narasumber wawancara meliputi seluruh tenaga pengajar di Sanggar Bimbingan Ampang.

3. Penggunaan Teknologi

Dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa memanfaatkan media seperti platform online, YouTube, dan buku bacaan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan sosialisasi. Data kepuasan dan evaluasi kegiatan dikumpulkan melalui diskusi dengan para pendidik serta sebagian siswa di Sanggar Bimbingan Ampang.

Pendekatan ini diambil untuk memastikan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa serta tenaga pengajar di Sanggar Bimbingan Ampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

meningkatkan pemahaman mengenai kekayaan budaya Indonesia, dilakukan upaya dengan mendirikan pojok baca yang berisi buku-buku tentang pengetahuan budaya Indonesia, termasuk kamus, lagu-lagu wajib nasional, dan kisah para pahlawan nasional. Selain itu, mahasiswa memberikan materi pembelajaran yang meliputi Sejarah Indonesia serta pengenalan terhadap mata uang Indonesia. Sebagai bagian dari kegiatan tersebut,

mahasiswa juga menyelenggarakan berbagai lomba tradisional Indonesia dalam rangka memperingati hari kemerdekaan (Gunawan et al., 2024).

<p style="text-align: center;">Penyerahan Buku-buku Bacaan</p> 	<p style="text-align: center;">Pojok Baca</p>  
<p style="text-align: center;">Kelas Sejarah</p> 	<p style="text-align: center;">Menggambar</p> 

Dalam rangka penyelenggaraan lomba tradisional, mahasiswa mengadakan diskusi menyeluruh dengan kepala sanggar bimbingan dan seluruh staf pengajar di Sanggar Bimbingan Ampang untuk menentukan jenis lomba dan konsep pelaksanaannya. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan bahwa lomba-lomba yang diselenggarakan mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai yang relevan. Setelah evaluasi dan pertimbangan matang, disepakati untuk mengadakan 20 lomba dalam periode satu minggu, dengan empat lomba dilaksanakan setiap harinya. Konsep setiap lomba dirancang untuk mempromosikan keterlibatan aktif siswa dan memupuk apresiasi terhadap tradisi serta budaya lokal. Berikut adalah daftar lomba beserta konsep pelaksanaannya:

1. Lomba Makan Kerupuk - Kompetisi cepat makan kerupuk tanpa menggunakan tangan.
2. Lomba Tusuk Jarum – Kompetisi cepat memasukkan benang ke dalam lubang jarum sambil berjalan.
3. Lomba Kursi Musik - Permainan musik dengan kursi yang mengharuskan peserta untuk duduk ketika musik berhenti.
4. Lomba Paku dalam Botol - Memasukkan paku ke dalam botol.

5. Lomba Topi Cantol – Kompetisi cepat memasukkan pengait topi yang dipakai ke dalam lubang yang digantung di di sebuah tali.
6. Lomba Balap Kelereng - Balapan kelereng dengan menggunakan sendok sambil berjalan.
7. Lomba Tebak Gerakan - Mengidentifikasi gerakan atau aksi berdasarkan yang diperagakan oleh teman 1 kelompoknya.
8. Lomba Tarik Tambang - Pertandingan tarik tambang antara dua kelompok.
9. Lomba Balap Karung - Balapan dengan menggunakan karung sebagai alat bantu.
10. Lomba Bola Buta - Permainan menemukan bola sebanyak-banyaknya dengan mata peserta tertutup.
11. Lomba Adzan - Kompetisi dalam melafalkan adzan dengan baik dan benar.
12. Lomba Menghafal Asma'ul Husna - Menghafal dan menyebutkan nama-nama Allah dengan benar.
13. Lomba Tebak Gambar dalam Bahasa Inggris - Menebak gambar yang ditunjukkan berdasarkan petunjuk dalam bahasa Inggris.
14. Lomba Susun Kata - Kompetisi untuk menyusun urutan sholat fardhu dan rukun Is-lam.
15. Lomba Membaca Puisi Kemerdekaan - Membaca puisi yang bertemakan kemerdekaan dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.
16. Lomba Cerdas Cermat - Kompetisi pengetahuan umum tentang agama islam dan juga pengetahuan tentang budaya Indonesia.
17. Lomba Muslim Fashion Show dengan Tema "Merah Putih Berkarya" - Pertunjukan busana Muslim dengan tema nasional yang menonjolkan kreativitas.
18. Lomba Menyanyi Lagu Nasional - Kompetisi menyanyi lagu-lagu nasional dengan penilaian pada teknik dan interpretasi.
19. Lomba Tari Tradisional - Pertunjukan tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia.
20. Lomba Pertandingan Sepak Bola - Pertandingan sepak bola antara tim Sanggar Bimbingan Ampang melawan tim Sanggar Bimbingan Pandan Jaya.

Dokumentasi Lomba	
<p>Lomba Makan Kerupuk</p> 	<p>Lomba Tusuk Jarum</p> 
<p>Lomba Kursi Musik</p> 	<p>Lomba Paku dalam Botol</p> 
<p>Lomba Balap Kelereng</p>	<p>Lomba Tarik Tambang</p>

	
<p>Lomba Topi Cantol</p> 	<p>Lomba Menghafal Asma'ul Husna</p> 
<p>Lomba Balap Karung</p> 	<p>Lomba Bola Buta</p> 
<p>Lomba Adzan</p> 	<p>Lomba Susun Kata</p> 
<p>Lomba "Tebak Gambar dalam Bahasa Inggris"</p> 	<p>Lomba Membaca Puisi Kemerdekaan</p> 
<p>Lomba Cerdas Cermat</p> 	<p>Lomba Menyanyi Lagu Wajib Nasional</p> 
<p>Foto Bersama</p> 	<p>Upacara Hari Kemerdekaan RI</p> 

<p style="text-align: center;">Lomba Tari Tradisional</p> 	<p style="text-align: center;">Lomba Muslim Fashion Show dengan tema “Merah Putih Berkarya”</p> 
<p style="text-align: center;">Pertandingan Sepak Bola</p> 	<p style="text-align: center;">Lomba Tebak Gerakan</p> 

KESIMPULAN

Hasil dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kekayaan budaya Indonesia menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan kesadaran para siswa di Sanggar Bimbingan Ampang. Pendirian pojok baca yang berisi berbagai buku tentang budaya Indonesia, seperti kamus budaya, la-gu-lagu wajib nasional, dan kisah para pahlawan nasional, berhasil memfasilitasi akses siswa terhadap literatur yang sebelumnya sulit ditemukan di Malaysia. Para siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami warisan budaya dan sejarah Indonesia melalui bacaan yang tersedia.

Pemberian materi pembelajaran oleh mahasiswa tentang Sejarah Indonesia dan pengenalan terhadap mata uang Indonesia juga meningkatkan wawasan siswa mengenai aspek-aspek penting dari identitas nasional. Siswa lebih memahami peran sejarah dalam pembentukan negara serta simbol-simbol kebangsaan yang tercermin dalam mata uang Indonesia.

penyelenggaraan berbagai lomba tradisional dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, seperti lomba makan kerupuk, balap karung, dan tarik tambang, tidak hanya memberikan suasana yang menyenangkan, tetapi juga memperkenalkan siswa pada budaya khas Indonesia yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan rasa kebanggaan dan keterikatan siswa terhadap identitas budaya Indonesia, meskipun mereka tinggal di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, F., Ningsih, M., & Garnika, E. (2023). Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan Dasar Berdasarkan Perspektif Hukum. *Empiricism Journal*, 4(1), 175–180. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1158>
- Asmaroini, A. P., Trisofirin, M., & Shohenuddin. (2023). Internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Bijaksana, I. (2018). Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Di Smp N 1 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 36-41., 6(7), 36–41.
- Gunawan, N. A., Putri, I. D., & Indonesia, P. (2024). *Dedicated* : 2(1), 67–76.
- Makmur, S. M., Dunggio, R., Pilomonu, M. Z., & Maulana, R. (2023). Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan

- Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 74–83. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22671>
- Maulana Ibrahim, M. R. (2020). PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA SERTA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA (The Role of Youth in Reserving Culture in Indonesia). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3638828>
- Maulida, R., Zuyyina Nadiya, D., Annisa, K., Kusuma Dewi, Y., & Eva Luthfi Fakhru Ahsani. (2021). Peran Budaya Indonesia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(1), 19–29
- Miranti, D., Astutik, A. F., & Rahmawati, F. P. (2024). PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Semangat Belajar dan Nasionalisme dengan Memperkenalkan Budaya Indonesia di Sanggar Bimbingan Kuala Langat Inculcating a Spirit of Learning and Nationalism through the Introduction of Indonesian Culture at the Sanggar Bimbingan Kuala Langat. 9(3), 483–490. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i2.6580>
- Naufalian, H., Khoiroh, F., Lutfiyah, E., & Untari, S. (2024). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Media Audio Sound Lagu Lagu Nasional Dan Daerah Pada Siswa SDN 1 Sumpoko. 2(5), 1407–1413.
- Rahmadani, N. K. A., Tasuah, N., Nugroho, R. A. A. E., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5359–5368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4272>
- Rizky, A. D., Estunkara, A. S., & Naomi, A. I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Generasi Muda Di Era Globalisasi. 2(3), 172–178.
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22468>.